



MENINGKATKAN AKTIVITAS KOLABORASI DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *JOYFULL LEARNING* PADA SISWA KELAS IX C SMP NEGERI 1 KALIBAWANG SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Nurhadi

SMP Negeri 1 Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 20-07-2022
Diperbaiki 23-07-2022
Diterima 30-07-2022

Kata Kunci:

Aktifitas
Kolaborasi
Joyfull Learning
Kerjasama
Berpasangan

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan mengetahui apakah model pembelajaran *Joyfull Learning* dapat meningkatkan aktifitas kolaborasi atau kerjasama siswa. *Joyfull Learning* mengandung pengertian yaitu proses pembelajaran yang menyenangkan, sedangkan aktifitas kolaborasi yaitu kegiatan yang dapat menciptakan aktifitas menjalin kerjasama antar siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas IXC SMP Negeri 1 Kalibawang selama 4 bulan yaitu bulan Januari s.d. April 2022 pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan dengan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Siklus 1 pada materi perdagangan internasional dan ekonomi kreatif menggunakan metode kertas berpasangan (*matching*), sedangkan siklus 2 pada materi pasar bebas dan organisasi pasar bebas dunia menggunakan metode pesawat kertas. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus-1 dan 2, model pembelajaran dengan *Joyfull Learning* diperoleh data. (1) sebesar 13 % ada peningkatan dari siklus 1 dan ke 2 yaitu siswa merasa semakin termotivasi untuk menjalin komunikasi dan bekerjasama dengan teman. (2) ada peningkatan suasana pembelajaran yang menyenangkan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu sebesar 9%, serta siswa merasakan suasana yang berbeda lebih hidup. (3) pembelajaran yang menyenangkan (*Joyfull Learning*) dengan jenis kertas berpasangan dan pesawat kertas dapat menginspirasi siswa untuk dapat meningkatkan kerjasama, dibuktikan dengan peningkatan sebesar 33 %. (4) selama pembelajaran berlangsung siswa merasa senang dan seru sehingga waktu pertemuan 2 jam pelajaran terasa sebentar. Hal ini ditunjukkan dengan 12 % siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan *Joyfull Learning* lebih seru dan menyenangkan dari biasanya. Hasil pembelajaran model *Joyfull Learning* terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan aktifitas kolaborasi dan juga menaikkan tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 16% dari siklus 1 ke siklus 2. Siswa mampu menunjukkan keaktifannya bekerjasama mencari pasangan yang cocok sehingga tercipta kolaborasi yang lebih menyenangkan.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Nurhadi

SMP Negeri 1 Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia
Email: Abukhinov66@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sosial, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. “Menyiapkan” diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi belum disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kancah kehidupan yang nyata

Proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui interaksi dan pendekatan-pendekatan yang diberikan oleh guru untuk pengembangan potensi intelektual dan sosial peserta didik. Namun dalam kenyataannya sehari –hari terutama dalam pembelajaran lebih menekankan kegiatan dalam ranah kognitif saja, hal ini ditambah lagi dengan masa pandemi covid 19 yang memaksa untuk pembelajaran daring, sehingga aspek-aspek seperti ranah afektif, sosial dan psikomotorik kurang mendapatkan perhatian oleh guru dan peserta didik hanya memfokuskan pembelajarannya pada taraf pengetahuan saja.

Pada kesempatan pembelajaran tatap muka terbatas yang berlangsung di kelas IX C selama semester genap ini, ada kecenderungan aktifitas kerjasama (berkolaborasi) yang masih rendah. Upaya pembelajaran yang sesuai dengan minat dan usia anak perlu terus-menerus diujicobakan sehingga belajar menjadi menyenangkan dan mengasyikkan. Siswa akan merasa nyaman dan senang untuk belajar yang lebih enjoy sesuai dengan pembelajaran yang memiliki karakteristik Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).

Model pembelajaran *Joyfull Learning* adalah suatu pembelajaran yang menyenangkan dapat dinikmati oleh siswa, siswa merasa nyaman, aman dan mengasyikkan. Berdasarkan pengamatan tentang pembelajaran di kelas IX C ditemukan beberapa aktifitas yang belum aktif yang ditandai dengan keadaan sebagai berikut: (1) kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar. (2) kurangnya aktifitas kolaborasi antar siswa dalam pembelajaran. (3) kurangnya semangat mengikuti pelajaran. Dipilihnya strategi atau model *Joyfull Learning* ini dimaksudkan siswa dapat lebih aktif, kreatif, merasa senang dan mampu membuat jaringan sosial yang lebih baik.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan yaitu: (1) Untuk mengetahui apakah dengan model pembelajaran joyffull learning dapat meningkatkan aktifitas berkolaborasi. (2) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan aktifitas kolaborasi siswa pada pembelajaran IPS. (3) Untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan aktifitas berkolaborasi dengan model *Joyfull Learning*.

2. METODE

Setting penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan aktifitas kolaboratif dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman dan memperbaiki kondisi pembelajaran dimana tindakan tersebut dilaksanakan, serta dilakukan secara kolaboratif. Bagi peserta didik, PTK bermanfaat untuk meningkatkan proses atau hasil belajar dan bersifat kritis terhadap hasil belajarnya. Bagi sekolah, PTK membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS pada sekelompok peserta didik (kelas IXC SMP N 1 Kalibawang) dengan memberikan tindakan yaitu

menerapkan model pembelajaran *Joyfull Learning* dengan strategi kertas berpasangan atau mencari jodoh kertas yang berbeda warna serta strategi pesawat kertas

Penelitian ini dilakukan di Kelas IXC Tahun Pelajaran 2021/2022 SMP Negeri 1 Kalibawang Kapanewon Kalibawang Kabupaten Kulon Progo. Jumlah peserta didik kelas IXC sebanyak 32 anak, terdiri dari 12 putra dan 20 putri.

Waktu penelitian selama 4 bulan dimulai bulan Januari sampai April 2022 pada Semester Genap tahun pelajaran 2021/2022. Namun karena ada beberapa hal kegiatan pra siklus dilakukan sebelum memberikan surat ijin kepada pihak sekolah. Peneliti meminta ijin kepada pihak sekolah dengan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah.

Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari siklus I dan siklus II yang terencana. Setiap siklusnya terdiri 2 pertemuan dan setiap pertemuan dengan 4 tahap kegiatan, yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Wawancara atau interview adalah “pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula”. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam pembelajaran materi pokok irisan dan gabungan serta model pembelajaran yang digunakan pada materi irisan dan gabungan.

Observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian”. Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat diketahui apakah proses pembelajaran berlangsung efektif atau tidak. Selain itu, observasi juga digunakan untuk melihat tingkat keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran melalui aktivitas yang dilakukannya selama proses pembelajaran berlangsung.

“Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditetapkan”. Metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam belajar matematika, tes dilaksanakan setiap akhir pembelajaran dan akhir siklus baik siklus I maupun siklus II.

Dokumentasi adalah cara mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki”. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan daftar nama dan nilai peserta didik dari kelas IXC SMP Negeri 1 Kalibawang.

Indikator keberhasilan tindakan adalah apabila setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Joyfull Learning*, terjadi peningkatan aktivitas kolaborasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dihitung dengan mempresentasikan skor aktivitas siswa pada indikator yang diteliti. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau 75 % siswa terlibat aktif baik secara fisik maupun mental (E.Mulyasa,2010:218). Dengan demikian indikator keberhasilan tindakan ini adalah meningkatnya aktivitas belajar siswa secara kolaboratif yang dicapai siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan diterapkannya model pembelajaran *Joyfull Learning* pada siswa kelas IXC dari siklus I ke siklus II yang dibuktikan dengan minimal aktivitas kolaborasi belajar siswa mencapai 75 %.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Awal Subyek Penelitian

Berdasarkan masalah yang ditemukan maka penelitian di sekolah tersebut yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, kreativitas dan hasil belajar serta menjadi pengalaman baru. Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2022 dengan mengobservasi pembelajaran yang berlangsung pada pembelajaran dengan KD *Ketergantungan antar ruang*

dilihat dari konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat dengan sub materi Perdagangan Internasional. Peneliti melakukan observasi secara luring dari jam pertama sampai jam kedua yaitu pukul 07.30-08.30 WIB, sedangkan wawancara dilakukan pada saat jam tersebut.

Berdasarkan pengamatan di kelas IXC, diketahui dari 32 siswa terdapat 2 siswa (6,25 %) dengan tingkat aktifitas kolaborasi (kerjasama) dan kreatifitas yang tinggi yaitu saat mendapat soal yang harus dikomunikasikan dengan teman, 5 siswa (15,6 %) dengan tingkat kolaborasi dengan teman pasangannya yang aktif, 17 siswa (53,1 %) dengan tingkat kerjasama terhadap temannya yang cukup aktif dan 8 siswa (25 %) dengan tingkat kolaborasi maupun kreativitas siswa yang rendah dan bahkan cenderung sendiri.

Hasil analisis data aktifitas berkolaborasi siswa kelas IXC pada pra siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Inventori aktifitas kolaborasi Pra Siklus

No	Kriteria	Frekuensi	Frekuensi
1	Sangat aktif	2	6,25 %
2	Aktif	5	15,6 %
3	Cukup aktif	17	53,1 %
4	Kurang aktif	8	25,0 %

Berdasarkan observasi, pembelajaran berlangsung secara runtut dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga penutup. Pada saat kegiatan awal, guru menanyakan siswa kehadiran siswa dan melihat kesiapan para siswa dalam menerima materi pelajaran.

Selanjutnya, guru melakukan apersepsi untuk membuka pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari siswa melalui *power point*. Pada saat itu materi yang dipelajari pada materi perdagangan internasional Setelah selesai menjelaskan materi, guru membagikan kertas dengan dua warna kuning dan putih, kertas kuning berisi pertanyaan dan kertas putih berisi jawaban. 16 siswa nomor 1-16 mengambil kertas kuning dan 16 siswa berikutnya yaitu nomor 17 – 32 mengambil kertas putih. Setelah itu kelas dibagi menjadi 2 kelompok besar yaitu sebelah kiri kelas bagi siswa yang memegang kertas putih dan sebelah kanan bagi siswa yang memegang kertas kuning. Selanjutnya di 2 kelompok tersebut siswa dengan nomor soal ganjil (kertas kuning) diminta untuk mengelompok dan yang bernomor genap diminta untuk mengelompok, begitu juga dengan siswa yang memegang jawaban (kertas putih), sehingga terdapat 4 kelompok. Dalam kegiatan pengelompokan ini telah terjadi suatu aktifitas kolaborasi karena masing-masing siswa akan mencari kelompoknya sesuai perintah dalam kegiatan.

3.2 Hasil Penelitian Siklus 1

Selanjutnya pelaksanaan penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Kalibawang dengan dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 dan 20 Januari 2022 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 dan 8 Februari 2022, terdapat dua pertemuan dalam satu siklus, dalam satu pertemuan yaitu (2 x 30 menit). Waktu pelaksanaan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Siklus	Pertemuan	Hari, Tanggal	Waktu	Keterangan
1	I	1	Selasa, 18 Januari 2022	08.30 – 09.30	PTM terbatas
		2	Kamis, 20 Januari 2022	08.00 – 09.00	
2	II	1	Kamis, 3 Februari 2022	08.00 – 09.00	

Setelah KBM terbatas selesai, peneliti/ guru dan kolaborator melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang telah berjalan. Refleksi ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan oleh guru. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1, yaitu: (1) siswa belum semua serius dalam memperhatikan guru saat menerangkan materi yang akan dipelajari oleh siswa, sehingga guru harus mengulang kembali penjelasannya, (2) siswa cenderung menunggu dari respon temannya, (3) siswa telah mempunyai semangat aktif dalam kerja kelompok, (4) keterampilan berkolaborasi perlu ditingkatkan lagi.

Dari hasil refleksi, untuk meningkatkan aktivitas guru terutama dalam pelaksanaan sintaks model *Joyfull Learning* peneliti / guru harus sering melakukan komunikasi tentang sintaks. Dalam menumbuhkan semangat kerjasama, guru perlu memotivasi siswa pentingnya bekerjasama. Untuk meningkatkan aktivitas siswa, terutama menciptakan kelas yang kondusif sebaiknya pada siklus II siswa diberi aturan-aturan yang tegas, supaya mereka tidak mengulang-ulang perbuatannya, misalnya dengan menyuruh siswa segera mengirim tugas, sedangkan yang pasif disuruh bergabung dengan siswa yang aktif. Selanjutnya hasil observasi penilaian sikap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Penilaian Sikap Keaktifan berkolaborasi dalam Pembelajaran siklus 1

No	Indikator sikap/ skor	Jumlah siswa yang memilih dari 32 siswa	Prosentase (%)	Ket.
1	Ada nuansa pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya	23	72	Baik
2	Pembelajaran ini sangat menyenangkan	24	75	baik
3	Metodenya menarik	25	78	Baik
4	Semakin merasa termotivasi untuk menjalin komunikasi dan berkolaborasi dengan teman	22	68	Baik
5	Pelajaran ini menginspirasi untuk memahami arti persahabatan	18	56	cukup
6	Tidak ada hal yang baru dalam pembelajaran kali ini	11	34	kurang
7	Pelajaran merasa jenuh dan lama	5	15	kurang
8	Tidak merasakan bahwa pelajaran telah usai karena saking asyiknya mengikuti aktifitas berkolaborasi dengan teman	29	91	Sangat baik
9	Pelajaran kali ini terasa seru banget	23	72	baik
10	Metode joyfull ini begitu menarik dan menyenangkan sehingga ingin mengulang lagi	30	94	Sangat baik

3.3 Hasil Penelitian Siklus 2

Pada siklus 2 ini dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan dengan durasi 2 x 30 menit pada tanggal 3 dan 8 Februari 2022. Tahapannya yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/ observasi dan refleksi. Dengan model *Joyfull Learning* atau pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan alat kertas berwarna namun pada siklus 2 ini dibuat sedikit berbeda metodenya yaitu menggunakan pesawat kertas. Hal ini bertujuan agar lebih bervariasi saja namun sangat sederhana karena seperti mainan anak-anak.

Dalam proses pembelajaran yang terjadi beberapa catatan yaitu: (1) siswa sudah paham tentang teknis pelaksanaan dalam menemukan pasangan atau berkolaborasi, sehingga guru tidak harus mengulang kembali penjelasannya. (2) siswa dari kelompok putra ada yang bingung karena tidak segera menemukan pesawat kertas yang dicarinya serta menemukan jawaban dari pertanyaan atau gambar pada pesawat kertas. (3) siswa tidak segera menemukannya. (4) tercipta pembelajaran yang menyenangkan dengan aktifitas kolaborasi antar siswa. Walaupun keterbatasan waktu siswa nampak sangat menikmati permainan karena seru melihat pesawat kertas berterbangan di kelas.

Dari hasil refleksi, untuk meningkatkan aktivitas guru terutama dalam pelaksanaan sintaks model *Joyfull Learning* perlu mempersiapkan bahan kertas atau kelompok warna yang lebih variatif. Dalam menumbuhkan semangat kerjasama atau kolaborasi, guru perlu memotivasi siswa pentingnya bekerjasama. Untuk meningkatkan aktivitas siswa, terutama menciptakan kelas yang aktif dan menyenangkan sebaiknya pada pertemuan 2 diharapkan adanya variasi dan kreatifitas dari siswa.

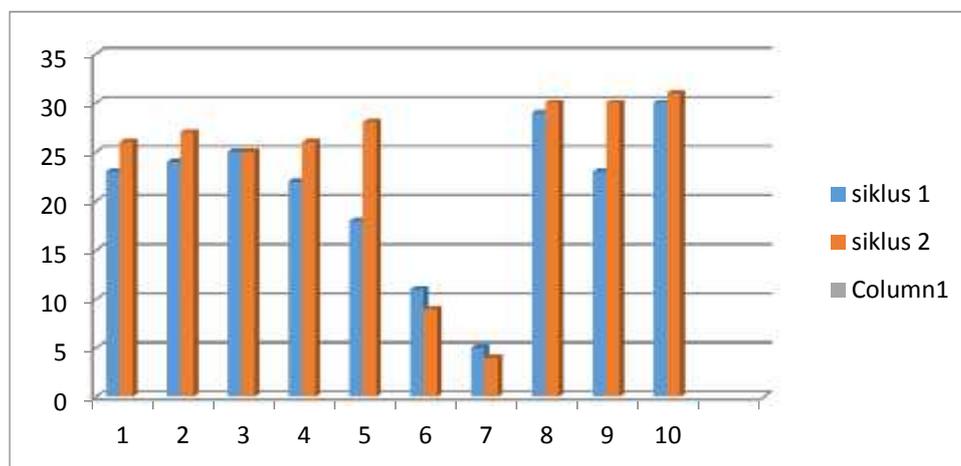
Selanjutnya hasil dari tindakan 2 siklus diatas dapat dilihat dari peningkatan aktifitas kolaborasi dan hasil belajar siswa. Berikut tabel datanya:

Tabel 4. Keaktifan Berkolaborasi Siklus 1 dan 2

No	Indikator sikap	Jumlah siswa yang memilih dari 32 siswa		Prosentase (%)		Peningkatan sikap aktifitas pembelajaran
		Skulus	Siklus	Siklus	Siklus	%
		1	2	1	2	
1	Ada nuansa pembelajaran yang berbeda dari sebelum tindakan	23	26	72	81	9
2	Pembelajaran ini sangat menyenangkan	24	27	75	84	9
3	Metodenya menarik	25	25	78	78	0
4	Semakin merasa termotivasi untuk menjalin komunikasi dan berkolaborasi dengan teman	22	26	68	81	13
5	Pelajaran ini menginspirasi untuk memahami arti kerjasama	18	28	56	87	33
6	Tidak ada hal yang baru dalam pembelajaran kali ini	11	9	34	28	6
7	Pelajaran merasa jenuh dan lama	5	4	15	13	2
8	Tidak merasakan bahwa pelajaran telah usai karena saking asyiknya mengikuti aktifitas berkolaborasi dengan teman	29	30	91	94	3
9	Pelajaran kali ini terasa seru banget	23	30	72	94	12
10	Metode <i>joyfull</i> ini begitu menarik dan menyenangkan sehingga ingin mengulang lagi	30	31	94	97	3

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil penjelasan bahwa:

- sebesar 13 % ada peningkatan dari siklus 1 dan ke 2 yaitu siswa merasa semakin termotivasi untuk menjalin komunikasi dan bekerjasama dengan teman.
- ada peningkatan suasana pembelajaran yang menyenangkan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu sebesar 9%, serta siswa merasakan suasana yang berbeda lebih hidup.
- pembelajaran yang menyenangkan (*Joyfull Learning*) dengan jenis kertas berpasangan dan pesawat kertas dapat menginspirasi siswa untuk dapat meningkatkan kerjasama, dibuktikan dengan peningkatan sebesar 33 %.
- selama pembelajaran berlangsung siswa merasa senang dan seru sehingga waktu pertemuan 2 jam pelajaran terasa sebentar. Hal ini ditunjukkan dengan 12 % siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan *Joyfull Learning* lebih seru dan menyenangkan dari biasanya.



Gambar 1. Peningkatan aktifitas kolaborasi siswa siklus 1 dan siklus 2

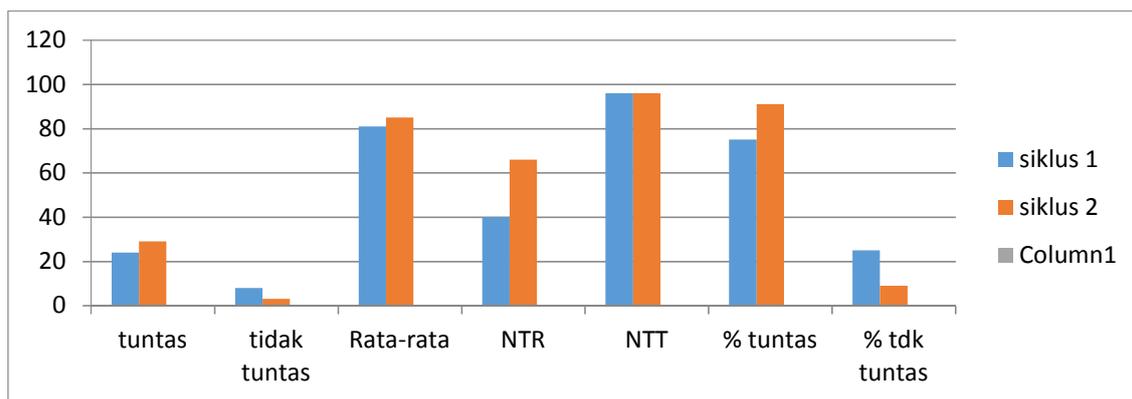
Berdasarkan data penilaian hasil belajar diperoleh hasil dari siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan ketuntasan belajar siswa, seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Peilaian Belajar Dari 2 Siklus

No	Nilai pencapaian	Frekuensi		Prosentase	
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
1	Tuntas	24	29	75,00 %	91,00 %
2	Tidak Tuntas	8	3	25,00 %	9,00 %
3	Jmlah siswa	32	32		
4	Rata-rata	81,13	84,63		
5	NTR	40	66		
6	NTT	96	96		

Selanjutnya berdasarkan tabel ketuntasan hasil belajar siswa dapat dijelaskan sbb:

- dengan pembelajaran model *Joyfull Learning* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 16 % yaitu dari siklus 1 sebesar 75% menjadi 91% di siklus ke 2
- terdapat penurunan ketidaktuntasan siswa dalam hasil belajar sebesar 16 % dari siklus 1 sebesar 25% menjadi 9% di siklus ke 2
- terdapat kenaikan nilai rata-rata sebesar 3,5 yaitu dari 81, 13 menjadi 84,63.
- nilai terendah juga mengalami kenaikan yaitu dari nilai terendah 40 menjadi 66
- namun untuk nilai tertinggi tidak mengalami kenaikan.



Gambar 2. Ketuntasan hasil belajar antar siklus

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IXC SMP Negeri 1 Kalibawang dengan model *Joyfull Learning* menunjukkan: (1) Adanya peningkatan hasil belajar dan peningkatan aktifitas kolaborasi siswa mata pelajaran IPS dari siklus I dan siklus II dengan menggunakan model *Joyfull Learning* metode ‘ kertas berpasangan’ pada siklus 1 dan ‘pesawat kertas’ pada siklus 2. (2) Model ini cocok untuk dipakai pada mata pelajaran IPS karena siswa merasa gembira. (3) Pembelajaran yang menyenangkan (*Joyfull Learning*) merupakan usaha untuk dapat meningkatkan aktifitas kolaborasi dan hasil belajar siswa. (4) Aktivitas Belajar siswa setelah penerapan Model *Joyfull Learning* mengalami peningkatan, karena siswa merasa proses pembelajaran yang kreatif menyenangkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Joyfull Learning* dengan metode kertas berpasangan dan pesawat kertas dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas berkolaborasi siswa dalam mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Nurjaman. 2020. *Joyfull Learning mencuatkan kreatifitas siswa*. Penerbit Guepedia. Bandung
- Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit: Kencana
- Andi Prastowo. 2020. *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Penerbit Kencana
- Asori Ibrohim. 2020. *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS: Mengembangkan Profesi Guru Pembelajar*. Penerbit LeutikaPrio
- Elfi Zufriada. 2020. *LKPD Iks SMP bersama Cikgu Tralala*. Penerbit Abda Publisher. Bojonegoro Jatim
- Elfi Zufriada. 2020. *Let's Get Joyfull Learning with Cikgu Tralala*. Penerbit Abda Publisher. Bojonegoro Jatim
- Meilani Safitri dkk. 2021. *Model pembelajaran pendidikan karakter: panduan operasional untuk pembelajaran online*. Penerbit: Media Sains Indonesia
- Muhammad Fathurrohman. 2020. *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar. Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Penerbit: Garudhawaca
- Muhamad Anwar. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Penerbit: Prenada Media
- Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. dan Penelitian Gabungan*; Penerbit Kencana
- Nizwardi Jalmur. 2020. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Penerbit: Kencana

- Noer Al Khosim. 2019. *Model-Model Pembelajaran: Model-Model Pembelajaran*. Penerbit: Sang Surya Media
- Raras Gistha RosardiSupardi. 2021. *Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif*. Penerbit: Insan Cendekia Mandiri
- Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah. 2017. *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen. Guru dan Calon Pendidik*. Penerbit: Pustaka Abadi
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif. Kuantitatif. Mixed Methods. serta Research & Development*; Penerbit Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan. Penerbit: Edu Publisher
- Suharyo. 2019. Model Pembelajaran Berbasis Riset Melalui Analisis Framing; Majalah NUSA
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D ; Penerbit Alfabeta Tasdin
- Tahrim. S.Pd.. M.Pd. dkk. 2021. Inovasi Model Pembelajaran.
- Thomas Gunawan Wibowo. 2016. *Menjadi Guru Kreatif*. Penerbit: Media Maxima
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta ; Kencana Media Group
- UU Sisdiknas. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
- Wina Sanjaya. M.Pd. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Prenada Medi
- Yulia Siska. 2016. *Konsep Dasar IPS*. Penerbit: Garudhawaca
- Zaki Mubarak. 2018. *Inspiring Factual Education: Pendidikan Faktual yang Menginspirasi*. zakimu.com